

**EFEKTIVITAS MODEL PROJECT BASED LEARNING BERBASIS
LINGKUNGAN LOKAL TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SDN 5
SELONG**

Reni Anggriani¹, Husnul Mukti², Hadijah³

¹PPG Universitas Hamzanwadi

²Universitas Hamzanwadi

³SDN 5 Selong

¹renikurniati206@gmail.com, ²husnulmukti@hamzanwadi.ac.id,

³ijahhadijah394@gmail.com,

ABSTRACT

Learning independence is an essential competency that elementary school students need to develop to support their academic success. Initial observations conducted in Class V-A of SDN 5 Selong revealed that students still tended to rely heavily on teacher guidance when completing assignments, generating ideas, and seeking learning resources. This study aimed to determine the effectiveness of a local environment-based Project Based Learning (PjBL) model in improving students' learning independence. The research employed a quantitative approach using a One Group Pretest–Posttest Design. The participants consisted of 25 fifth-grade students from Class V-A of SDN 5 Selong. Data were collected through a learning independence questionnaire, observations, and documentation, and were analyzed using descriptive statistics, a paired sample t-test, and N-Gain analysis. The results showed that the average learning independence score increased from 38.12 in the pretest to 48.84 in the posttest. The paired sample t-test yielded a significance value of 0.000 (< 0.05), indicating a statistically significant difference between the pretest and posttest scores. Furthermore, the N-Gain score of 0.306 was categorized as moderate. These findings indicate that the local environment-based PjBL model is effective in enhancing the learning independence of students at SDN 5 Selong.

Keywords: Local Environment-Based PjBL, Learning Independence, Elementary School Students

ABSTRAK

Kemandirian belajar merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dimiliki siswa sekolah dasar untuk mendukung keberhasilan belajar. Hasil observasi awal di kelas V-A SDN 5 Selong menunjukkan bahwa siswa masih cenderung bergantung pada arahan guru dalam menyelesaikan tugas, menemukan ide, dan mencari sumber belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model Project Based Learning (PjBL) berbasis lingkungan lokal dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain One Group Pretest–Posttest Design. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa kelas V-A SDN 5 Selong. Data dikumpulkan melalui angket kemandirian belajar, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif, paired sample t-test, dan N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor kemandirian belajar meningkat dari 38,12 pada pretest menjadi 48,84 pada posttest. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), sedangkan nilai N-Gain sebesar 0,306 berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa model PjBL berbasis lingkungan lokal efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa SDN 5 Selong.

Kata Kunci: PjBL berbasis lingkungan lokal, Kemandirian Belajar, Siswa Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Kemandirian belajar adalah salah satu bagian kompetensi yang perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan terutama pada jenjang sekolah dasar karena dapat menjadi fondasi terhadap kemampuan belajar siswa di masa depan. Dalam implementasi pendidikan abad ke-21 terutama Kurikulum Merdeka, siswa

diharapkan mampu menerima dan menemukan informasi, serta memiliki kemampuan untuk merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri. Self-regulated learning dapat dikatakan sebagai kemampuan individu untuk secara proaktif mengelola proses pembelajaran melalui kegiatan perencanaan, pemantauan, dan

evaluasi diri (Chumdari *et al.*, 2024). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat self-regulated learning siswa sekolah dasar masih berada pada kategori sedang, terutama pada aspek manajemen waktu dan strategi belajar yang memerlukan penguatan melalui desain pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Dengan begitu, siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung lebih mampu mengakses sumber belajar, mengelola informasi, serta menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa bergantung penuh pada guru atau tenaga pendidik. Oleh karena itu, pengembangan kemandirian belajar perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah agar siswa tidak hanya menghafal materi pelajaran, tetapi mampu mengelola proses belajarnya secara efektif. Akan tetapi, keadaan tersebut belum sepenuhnya ditemukan dilapangan tempat saya melaksanakan PPL.

Berdasarkan hasil observasi awal yang saya lakukan di kelas V SDN 5 Selong pada Februari 2026, ditemukan sebagian besar siswa masih bergantung terhadap guru.

Siswa cenderung menunggu intruksi atau arahan dari guru sebelum memulai tugas, mengalami kesulitan dalam menemukan ide secara mandiri, serta jarang menggunakan sumber belajar yang ada dilingkungan sekitar sekolah maupun tempat tinggal mereka hanya mengacu pada buku paket. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa belum sepenuhnya berkembang dan masih memerlukan dorongan melalui model pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi keadaan tersebut yaitu proses pembelajaran masih bersifat konvensional yang berpusat pada guru. Dalam situasi tersebut, siswa banyak menerima informasi dari satu arah yaitu guru sehingga kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara mandiri menjadi terbatas. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, dan mandiri. Disisi lain, model Project Based Learning (PjBL) jarang diterapkan dalam pembelajaran di kelas V SDN 5 Selong. Padahal, Project Based Learning merupakan

salah satu model pembelajaran yang cukup relevan dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21, termasuk kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan kemandirian belajar. PjBL menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui aktivitas proyek yang nyata dan bermakna sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar mengelola tugas secara mandiri serta bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya (Dhelia *et al.*, 2025). Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Syahri *et al.*, (2025) yang menyatakan bahwa PjBL dapat meningkatkan kreativitas dan kemandirian belajar siswa melalui beberapa tahapan utama, yaitu pertanyaan mendasar, penyusunan rencana proyek, penyusunan jadwal, pelaksanaan proyek, pengujian hasil, serta evaluasi pengalaman belajar. Melalui tahapan tersebut, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena terlibat langsung dalam setiap proses pembelajaran.

Efektivitas PjBL juga telah dibuktikan dalam berbagai penelitian pada pembelajaran sekolah dasar.

Penerapan PjBL memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman konsep IPAS siswa sekolah dasar karena siswa terlibat secara aktif dalam proses penyelidikan dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari Khofifah *et al.*, (2024). Keterlibatan aktif tersebut berdampak pada meningkatnya pemahaman konsep sekaligus mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Sejalan dengan temuan tersebut, Zulhijrah *et al.*, (2024) menyatakan bahwa implementasi Project Based Learning dalam Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk menentukan jalannya pembelajaran, berpartisipasi aktif dalam penyelesaian masalah, dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Melalui proyek yang dirancang secara sistematis, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih autentik karena terlibat langsung dalam proses investigasi, pengambilan keputusan, dan penyajian hasil belajar. Dengan demikian, PjBL berpotensi menjadi alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan

kemandirian belajar siswa sekolah dasar.

Meskipun demikian, implementasi Project Based Learning tidak dapat dilepaskan dari konteks lingkungan belajar siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran di SDN 5 Selong masih jarang memanfaatkan lingkungan lokal sebagai sumber belajar. Padahal, lingkungan sekitar siswa memiliki berbagai potensi yang dapat digunakan sebagai konteks autentik dalam pelaksanaan proyek pembelajaran. Wilayah Selong dan Lombok Timur memiliki kekayaan budaya serta potensi lingkungan yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti aktivitas pertanian, budaya masyarakat Sasak, tradisi gotong royong, pengelolaan sumber daya alam, serta berbagai bentuk kearifan lokal lainnya. Dengan demikian, integrasi lingkungan lokal dalam PjBL berpotensi menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, aktif, dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang mengintegrasikan lingkungan lokal juga sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya

pembelajaran kontekstual dan relevan dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, integrasi lingkungan lokal ke dalam Project Based Learning dipandang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih autentik sekaligus memperkuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Namun, sebagian besar penelitian tersebut belum secara khusus menempatkan kemandirian belajar sebagai fokus utama, serta belum banyak mengintegrasikan lingkungan lokal sebagai konteks pembelajaran. Selain itu, penelitian yang mengkaji efektivitas PjBL berbasis lingkungan lokal terhadap kemandirian belajar siswa sekolah dasar, khususnya di wilayah Lombok Timur, masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan adanya research gap yang perlu diteliti lebih lanjut. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model Project Based Learning berbasis lingkungan lokal terhadap kemandirian belajar siswa

kelas V SDN 5 Selong. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang hubungan antara PjBL, lingkungan lokal, dan kemandirian belajar siswa. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual, aktif, dan berpusat pada siswa dalam rangka mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen. Metode ini dipilih karena peneliti ingin melihat adanya perubahan yang terjadi sebelum dan setelah diberikan perlakuan dalam pembelajaran, tanpa menggunakan kelas pembanding. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa penelitian pre-eksperimen merupakan bentuk eksperimen sederhana yang belum sepenuhnya mampu mengontrol variabel luar secara ketat, namun tetap dapat digunakan untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest–Posttest Design.

Dalam desain penelitian ini terdapat satu kelompok yang diberikan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan. Pengukuran awal dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kemandirian belajar siswa, sedangkan pengukuran akhir dilakukan setelah penerapan model Project Based Learning berbasis lingkungan lokal. Perbandingan antara pretest dan posttest kemudian digunakan untuk melihat tingkat efektivitas perlakuan yang diberikan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 5 Selong pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas V-A yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket pretest dan posttest kemandirian belajar yang diberikan sebelum dan setelah perlakuan. Instrumen angket disusun berdasarkan indikator kemandirian belajar yang mengacu pada konsep self-regulated learning Zimmerman (2002) dan Soemarmo (2014) dalam Astuti (2021) yaitu: (a) berinisiatif belajar dengan atau tanpa bantuan orang lain (b) mengdiagnosis kebutuhan belajarnya sendiri; (c) merumuskan atau memilih tujuan

belajar; (d) memilih dan menggunakan sumber; (e) memilih strategi belajar, dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri (f) bekerjasama dengan orang lain; (g) membangun makna; (h) mengontrol diri . Namun, Indikator tersebut disederhanakan menjadi enam indikator saja yaitu inisiatif belajar, penetapan tujuan belajar, pengelolaan strategi belajar, tanggung jawab terhadap tugas, pemantauan proses belajar, dan evaluasi diri. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Sedangkan analisis inferensial dilakukan dengan uji paired sample t-test untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Selain itu, digunakan juga analisis N-Gain untuk melihat besar peningkatan kemandirian belajar siswa setelah penerapan model Project Based Learning berbasis lingkungan lokal. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terdapat peningkatan skor kemandirian belajar siswa dari sebelum ke sesudah

perlakuan, serta hasil uji statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan pada taraf signifikansi 0,05.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbasis lingkungan lokal dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V-A SDN 5 Selong. Pengukuran dilakukan melalui angket kemandirian belajar yang diberikan sebelum perlakuan (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest). Kemandirian belajar diukur berdasarkan enam indikator, yaitu inisiatif belajar, penetapan tujuan belajar, strategi belajar, tanggung jawab belajar, monitoring belajar, dan evaluasi diri. Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 25 siswa, diperoleh rata-rata persentase kemandirian belajar sebelum dan sesudah penerapan model PjBL berbasis lingkungan lokal sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut:.

Tabel 1 Pretes
Kemandirian Belajar
Siswa SDN 5 Selong

No	Indikator	Persentase
1	Inisiatif belajar	65%
2	Menetapkan tujuan belajar	62%
3	Strategi belajar	63%
4	Tanggungjawab belajar	70%
5	Monitoring belajar	69%
6	Evaluasi diri	65%
	Rata-rata	65,67%

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa tingkat kemandirian belajar siswa sebelum perlakuan masih berada pada kategori sedang. Indikator dengan nilai terendah terdapat pada kemampuan menetapkan tujuan belajar (62%) dan strategi belajar (63%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam merencanakan kegiatan belajar secara mandiri dan menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa ketika guru memberikan tugas IPAS, sebagian besar siswa masih menunggu petunjuk rinci dari guru sebelum mulai bekerja. Siswa juga cenderung bergantung pada buku paket dan jarang mencari sumber belajar lain secara mandiri. Kondisi tersebut

mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung sebelumnya belum sepenuhnya memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan mengatur dan mengendalikan aktivitas belajarnya sendiri.

Setelah penerapan model Project Based Learning berbasis lingkungan lokal selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan pengukuran kembali melalui posttest. Hasilnya disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Posttest
Kemandirian Belajar
Siswa SDN 5 Selong

No	Indikator	Persentase
1	Inisiatif belajar	75%
2	Menetapkan tujuan belajar	73%
3	Strategi belajar	73%
4	Tanggungjawab belajar	85%
5	Monitoring belajar	75%
6	Evaluasi diri	80%
	Rata-rata	76,83%

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan setelah penerapan model PjBL berbasis lingkungan lokal. Peningkatan paling tinggi terjadi pada indikator tanggung

jawab belajar yang meningkat dari 70% menjadi 85%. Sementara itu, indikator evaluasi diri meningkat dari 65% menjadi 80%.

Tabel 3 Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest Kemandirian Belajar Siswa SDN 5 Selong

No	Indikator	Pret est	Postt est	Perbandi ngan
1	Inisiatif belajar	65%	75%	10%
2	Menetap kan tujuan belajar	62%	73%	11%
3	Strategi belajar	63%	73%	10%
4	Tanggun gjawab belajar	70%	85%	15%
5	Monitorin g belajar	69%	75%	6%
6	Evaluasi diri	65%	80%	15%
Rata-rata		65,6 7%	76,83 %	11,16%

Selain analisis deskriptif, data penelitian dianalisis menggunakan uji paired sample t-test dan analisis Normalized Gain (N-Gain) untuk mengetahui tingkat peningkatan kemandirian belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Hasil Uji Paired Sample t-Test Uji paired sample t-test

dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbasis lingkungan lokal. Analisis dilakukan terhadap skor total kemandirian belajar setiap siswa yang diperoleh dari enam indikator, yaitu inisiatif belajar, penetapan tujuan belajar, strategi belajar, tanggung jawab belajar, monitoring belajar, dan evaluasi diri.

Tabel 4 Hasil Uji Paired t-Test dan N-Gain

Siswa SDN 5 Selong	
Statistik	Nilai
Jumlah Siswa	25
Rata-rata Pretest	38,12
Rata-rata Posttest	48,84
Selisih Rata-rata	10,72
t hitung	6,769
Rata-rata N-Gain	0,306
Kategori	Sedang

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata skor kemandirian belajar siswa sebelum perlakuan sebesar 38,12, sedangkan setelah penerapan model PjBL berbasis lingkungan lokal meningkat menjadi 48,84. Terjadi peningkatan rata-rata sebesar 10,72 poin. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai t hitung = 6,769

dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sedangkan, nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,306 atau 30,6%, sehingga termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning berbasis lingkungan lokal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa kelas V-A SDN 5 Selong.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model PjBL berbasis lingkungan lokal mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa pada tingkat yang cukup baik. Peningkatan ini terlihat dari perubahan perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran. Pada tahap awal penelitian, sebagian besar siswa masih menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap arahan guru, terutama dalam menentukan langkah kerja, mencari informasi, dan menyelesaikan tugas. Setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek yang memanfaatkan lingkungan lokal sebagai sumber belajar, siswa mulai menunjukkan kemampuan untuk bekerja lebih

mandiri, berani mengambil keputusan, serta lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Secara empiris, temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam penyelesaian proyek yang dekat dengan kehidupan mereka mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengatur dan mengelola proses belajarnya sendiri. Selama kegiatan pembelajaran, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi aktif menentukan langkah kerja, mencari sumber informasi, berdiskusi dengan kelompok, serta menyelesaikan produk proyek berdasarkan kondisi lingkungan sekitar.

Menurut Zhang et al., (2022), kemampuan menetapkan tujuan merupakan salah satu komponen penting dalam self-regulated learning yang berkembang melalui pengalaman belajar yang memberi ruang bagi siswa untuk merencanakan aktivitasnya sendiri. Pada indikator strategi belajar terjadi peningkatan sebesar 10%. Selama pelaksanaan proyek berbasis lingkungan lokal, siswa tidak hanya

menggunakan buku paket sebagai sumber belajar, tetapi juga melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar sekolah dan tempat tinggal mereka. Kondisi ini memperluas pengalaman belajar siswa serta membantu mereka memilih strategi yang sesuai untuk menyelesaikan tugas proyek. Indikator tanggung jawab belajar menunjukkan peningkatan tertinggi. Selama kegiatan proyek, setiap siswa memiliki peran dan tugas yang harus diselesaikan untuk mendukung keberhasilan kelompok. Kondisi tersebut membuat siswa lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa berusaha menyelesaikan pekerjaan sesuai jadwal yang telah disepakati bersama. Temuan ini sejalan dengan penelitian Guo et al. (2020) yang menyatakan bahwa Project Based Learning dapat meningkatkan rasa tanggung jawab karena siswa terlibat langsung dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar. Peningkatan pada indikator monitoring belajar menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengontrol proses belajarnya sendiri. Selama proyek berlangsung, siswa

melakukan pengecekan terhadap kemajuan pekerjaan dan mendiskusikan hambatan yang dihadapi bersama anggota kelompok. Aktivitas ini membantu siswa mengembangkan kemampuan reflektif terhadap proses belajar yang sedang dijalani. Menurut Broadbent dan Poon (2021), kemampuan monitoring merupakan salah satu karakteristik utama siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi. Indikator evaluasi diri juga mengalami peningkatan yang cukup besar. Setelah menyelesaikan proyek, siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja dan melakukan refleksi terhadap proses yang telah dilalui. Kegiatan refleksi membantu siswa mengenali kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sehingga mereka dapat melakukan perbaikan pada kegiatan berikutnya. Temuan ini sesuai dengan penelitian Panadero (2022) yang menegaskan bahwa refleksi diri merupakan komponen penting dalam pengembangan self-regulated learning. Peningkatan kemandirian belajar siswa dalam penelitian ini juga tidak terlepas dari penggunaan lingkungan lokal sebagai konteks pembelajaran. Proyek yang

dikembangkan memanfaatkan fenomena yang dekat dengan kehidupan siswa di Selong, seperti pemanfaatan lingkungan sekitar, budaya lokal, serta aktivitas masyarakat setempat. Kedekatan konteks pembelajaran dengan kehidupan nyata membuat siswa lebih mudah memahami materi dan lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Menurut UNESCO (2023), pembelajaran yang mengintegrasikan konteks lokal mampu meningkatkan relevansi pembelajaran sekaligus memperkuat keterlibatan siswa. Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Anggriani et al.,(2024) yang menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning pada pembelajaran IPAS sekolah dasar mampu meningkatkan partisipasi aktif dan kemandirian belajar siswa melalui kegiatan proyek yang kontekstual dan bermakna. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model Project Based Learning berbasis lingkungan lokal efektif digunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan memberikan kesempatan

kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, model ini dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang relevan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan kompetensi, karakter, dan kemandirian siswa.

D. Kesimpulan

Penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas V-A SDN 5 Selong menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbasis lingkungan lokal mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa. Sebelum perlakuan diberikan, hasil observasi dan angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih bergantung pada arahan guru dalam menyelesaikan tugas, menentukan langkah belajar, maupun mencari sumber informasi yang mendukung pembelajaran. Kondisi tersebut terlihat pada rendahnya kemampuan siswa dalam mengambil inisiatif belajar, menetapkan tujuan belajar secara mandiri, serta melakukan refleksi terhadap hasil belajarnya.

Setelah model PjBL berbasis lingkungan lokal diterapkan, terjadi perubahan yang cukup nyata pada perilaku belajar siswa. Siswa mulai menunjukkan keberanian untuk mencari informasi secara mandiri, aktif berdiskusi dalam kelompok, menyelesaikan proyek sesuai tanggung jawab masing-masing, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil pekerjaannya. Kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar siswa memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga mendorong keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata skor kemandirian belajar siswa mengalami peningkatan dari 38,12 pada saat pretest menjadi 48,84 pada saat posttest. Hasil uji paired sample t-test memperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, hasil analisis N-Gain berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa model PjBL berbasis lingkungan lokal cukup

efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Chumdari, C., Atmojo, I. R. W., Matsuri, M., Adi, F. P., Ardiansyah, R., & Saputri, D. Y. (2025). Analisis Tingkat Self Regulated Learning Siswa Di Sekolah Dasar Indonesia Bangkok. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 142-147.
- Dhelia, N., Hasanah, A., Amin, M., & Suriansyah, A. (2025). Project Based Learning Sebagai Upaya Untuk Menumbuhkan Kemandirian Dan Tanggung Jawab Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 240-250.
- Khofifah, B., Fendrik, M., & Wita, N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Pemahaman Konsep IPAS Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(5), 5812-5824.
- Kuantitatif, P. P. (2016). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Syahri, S. A., Wardani, N. M., Nasrun, I. R., & Arbani, H. (2025). Model Pembelajaran Berbasis

- Proyek Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar: Penelitian Deskriptif. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 320-330.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory into practice*, 41(2), 64-70.
- Zulhijrah, Z., Saputri, H. A., Hulkan, M., Larasati, N. J., & Prastowo, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Pendekatan Project Based Learning (PjBL) Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siswa Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 719-732.
- Almulla, M. A. (2020). The effectiveness of the project-based learning (PBL) approach as a way to engage students in learning. *Sage Open*, 10(3), 2158244020938702.
- Fitriana, E., Nisa, A. F., & Zulfiati, H. M. (2024). Penerapan Project-Based Learning berbasis STEAM dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kewirausahaan siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 1593-1608.
- Broadbent, J., & Poon, W. L. (2015). Self-regulated learning strategies & academic achievement in online higher education learning environments: A systematic review. *The internet and higher education*, 27, 1-13.
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International journal of educational research*, 102, 101586.
- Panadero, E. (2017). A review of self-regulated learning: Six models and four directions for research. *Frontiers in psychology*, 8, 422.
- Carney, S. (2022). Reimagining our futures together: a new social contract for education: by UNESCO, Paris, UNESCO, 2021, 186 pages, ISBN 978-92-3-100478-0 (Vol. 58, No. 4, pp. 568-569).